

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius melalui program Jumat Sarungan, Yasinan, Tahlilan, dan Shalawatan (JUS YASINTA) di MI Negeri 2 Jepara dilakukan melalui tiga tataran penting, yaitu nilai yang dianut, praktik keseharian, dan simbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, budaya religius dibangun melalui pembiasaan ajaran Islam yang selaras dengan tradisi Nahdlatul Ulama, seperti yasinan, tahlilan, dan shalawatan. Nilai-nilai ini tidak hanya dikenalkan secara teori, tetapi dihidupkan melalui kegiatan nyata yang sesuai dengan kultur masyarakat setempat. Pada praktik keseharian, siswa dibiasakan membaca surat yasin setiap Jumat, sementara itu, kegiatan lengkap JUS YASINTA yang meliputi Yasinan, Tahlilan, dan Shalawatan dilaksanakan satu bulan sekali sebagai bagian dari pembudayaan tradisi keagamaan di lingkungan madrasah. Adapun simbol budaya tampak dari kebiasaan yang membudaya di madrasah, seperti yasinan, tahlilan, dan shalawatan yang telah menjadi identitas keagamaan, serta penggunaan sarung, peci, dan baju putih yang memperkuat nuansa religius.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, seperti kesiapan mental sebagian siswa untuk berperan aktif, kendala teknis saat cuaca hujan karena keterbatasan tempat, serta frekuensi kegiatan yang masih terbatas hanya sebulan sekali. Meski begitu, semangat warga madrasah tetap tinggi. Upaya pun terus dilakukan, mulai dari pembiasaan secara

bertahap hingga perbaikan teknis, disertai evaluasi berkelanjutan agar program ini semakin berkembang.

2. Saran

Merujuk pada hasil kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran yang diberikan oleh peneliti untuk dijadikan bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu terus mempertahankan dan mengembangkan program JUS YASINTA sebagai sarana penguatan budaya religius di madrasah. Diperlukan peningkatan frekuensi kegiatan, penambahan variasi program yang mendukung nilai-nilai keislaman.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus berperan aktif tidak hanya dalam mendampingi siswa, tetapi juga dalam memberikan keteladanan dan melatih siswa untuk tampil dan memimpin kegiatan. Perlu adanya pelatihan atau pembekalan bagi guru untuk mengoptimalkan pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait budaya religius dengan fokus yang berbeda, seperti pada manajemen kelembagaan, peran wali murid atau integrasi kegiatan JUS YASINTA dengan pembelajaran kurikulum keagamaan agar kajian semakin luas dan mendalam.